



sekolah dan diintegrasikan melalui program-program sekolah seperti salam senyum sapa, membiasakan berdoa sebelum kegiatan, pembiasaan membaca Asmaul Khusna dan surat-surat pendek, pembiasaan sholat Dhuha berjamaah, peringatan Hari Besar Islam, kegiatan di bulan Ramadhan, infaq atau shodaqoh, dan manasik Haji. Dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan Kebumen menggunakan berbagai metode seperti metode demonstrasi, praktek, keteladanan, nasehat, pembiasaan, keteladanan, reward dan punishment yang fungsinya adalah agar program-program keagamaan tersebut dapat berjalan dengan efektif.

Kata kunci: *Pembentukan Karakter Religius, Anak Usia Dini, Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan Kebumen*

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, perilaku religius seseorang semakin hari semakin berkurang dan sulit ditemukan. Maraknya isu-isu moral seperti pergaulan bebas, pembunuhan, pembegalan, pencurian, kerusakan lingkungan dan berbagai tindakan negatif lainnya merupakan indikasi masalah akut dalam pembangunan karakter bangsa ini dan sudah menjadi masalah yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, sebagaimana yang di rilis oleh berita online maupun televisi. Misalnya kasus pemerkosaan anak berusia 5 tahun di Jakarta Timur oleh tujuh anak laki-laki yang masih belia berinisial SF (12 tahun), FR (7 tahun), EG (5 tahun), BK (5 tahun), IK (6 tahun), RD (7 tahun), dan HR (10 tahun).¹

Melihat kasus di atas, menggambarkan bahwa pelanggaran tersebut lebih mencerminkan belum berhasilnya pendidikan karakter yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan lainnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Kecenderungan munculnya delinkuensi anak-anak dalam aspek seksual ini karena anak-anak tersebut mengikuti saja apa yang dilakukan oleh anak-anak yang lebih tua darinya dan mereka tidak sendirian dalam melakukan aksinya. Oleh karena itu, perlulah sebuah pendidikan yang dapat mengembalikan karakter bangsa Indonesia, sehingga tidak hanya ilmu pengetahuan yang dikuasai, namun pengendalian karakter yang baik demi pemanfaatan ilmu pengetahuannya

¹ Emmy LS Noegroho, *Studi Kasus Perilaku Delinkuen dalam Aspek Seksual di Jatinegara, Jakarta Timur dalam Konteks Implementasi Sistem Hukum dan Kebijakan Pemukiman, Jurnal Kriminologi Indonesia*, Volume 12 Nomer 1, Mei 2016, hal. 27.

secara bijak. Munculnya gagasan akan pentingnya pembentukan karakter semenjak dini sebagai solusi menjawab permasalahan moral dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Masa usia dini merupakan salah satu masa terpenting dalam tentang kehidupan manusia. Sebab, masa ini menjadi pijakan fase-fase selanjutnya dalam proses pendidikan dan pembinaan anak. Masa usia dini adalah masa keemasan, artinya masa tersebut merupakan masa terbaik dalam proses belajar yang hanya sekali dan tidak pernah akan terulang kembali. Masa ini menjadi masa golden age. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak di masa dewasa.² Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ni Putu Suwardani yang mengatakan bahwa:³

Masa anak (usia dini) merupakan fase yang sangat fundamental dan masa kritis bagi perkembangan selanjutnya, masa ini dalam perspektif psikologi perkembangan disebut *trotzaller* atau masa kritis pertama. Pada usia dini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis, termasuk aspek agama, moral, sosial, intelektual, dan emosi. Perlakuan pendidikan yang diberikan pada usia dini diyakini akan terpaten kuat di dalam hati dan pikiran anak yang jernih. Jika anak didik dengan baik, diberi contoh yang baik, dan dibiasakan hidup dengan nilai dan karakter yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik yang berhati emas, berpikiran positif, dan berbudi mulia. Itulah sebabnya banyak yang menamakan bahwa periode ini sebagai usia emas (*golden age*) yang berkisar pada usia 0-5 tahun, masa yang sebaiknya ditanamkan nilai-nilai karakter.⁴

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa masa usia dini merupakan rentang waktu terjadinya proses pembentukan identitas seseorang. Pada usia ini, anak-anak sangat mudah menerima (meniru) berbagai macam perilaku yang dilihatnya dalam lingkungan sehari-hari. Kesalahan yang terjadi dalam proses pembentukan akan menimbulkan efek negatif yang sulit diatasi pada rentang waktu berikutnya dan itu akan berdampak buruk pada keseluruhan rentang usia seseorang.

Menurut Sujiono, hakikat anak usia dini atau yang di singkat AUD adalah anak berusia 0 sampai 6 tahun yang membentuk karakter dan kepribadian anak. Dalam proses pembentukan

² Fatimah, S. *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age (Didukung Penelitian Ilmiah Dan Panduan Islam)*, Surakarta, UNS Press, 2019.

³ Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011), hal. 12.

⁴ Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, Cetakan Pertama*, (Bali: UNHI Press, 2020), hal. 190.

kepribadian dan karakter anak perlu diberikan suatu rangsangan dari orang dewasa berupa bimbingan dan arahan agar perkembangan anak bisa optimal.⁵ Para ahli memandang pendidikan anak usia dini merupakan masa emas (*the golden age*) dan periode sensitif (*sensitive periods*), pada masa ini anak secara khusus mudah menerima berbagai stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Untuk itu, pembentukan karakter perlu ditanamkan sejak anak usia dini karena pendidikan anak usia dini menjadi pondasi dasar kepribadian anak dan menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya.

Raudhatul Athfal Safinatunnajah yang beralamatkan di Dukuh Bulus 002/002, Kritig Petanahan Kebumen merupakan lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Islam (YAKPI) Darussa'adah. Melalui program-program pembelajarannya, Raudhatul Athfal Safinatunnajah lebih mengedepankan pendidikan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral education*), sehingga mampu membentuk karakter religius siswa-siswi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual semata tetapi juga memiliki perilaku mulia (*akhlaq al-karimah*).⁶ Maka segala bentuk proses belajar dan pembelajarannya maupun kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari pendidikan karakter terutama karakter religius. Hal ini sejalan dengan visi Raudhatul Athfal Safinatunnajah itu sendiri yaitu "Membentuk santri yang berkualitas dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta memenuhi standar pendidikan nasional.

Sisi menarik dari pembentukan karakter religius di Raudhatul Athfal ialah para guru dalam mendidik anak, tanpa ada diskriminasi, perlakuan kasar, kata-kata kasar dan perlakuan salah lainnya melainkan mereka sabar dengan perilaku-perilaku anak dan mampu mencontohkan perilaku yang baik serta mencurahkan segala pikiran dan tenaganya untuk yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak demi. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis pembentukan karakter religius dan (2) menganalisis metode-metode dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan Kebumen.

⁵ Yasbiati, dkk, *Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan Anak, 8 (2), 2019, ISSN 2302-6804 (print), ISSN 2579-4531, hal. 99.

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Karimah, salah satu Guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Kritig, Petanahan, Kebumen, pada tanggal 5 Januari 2022

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi sosial maupun lembaga pemerintah, dengan mengunjungi rumah tangga, perusahaan, dan tempat lain⁷, di mana penulis terlibat dan terlibat langsung di lapangan. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam berupa wawancara dengan pengasuh kepala sekolah, guru kelas dan wali murid sebagai pemberi informasi kunci serta observasi terhadap fenomena yang terjadi dan mendokumentasikan data tersebut yang berkolasi di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Kebumen sebagai tempat penelitian. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi yang bersifat fakta. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembentukan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan Kebumen

Dalam pembentukan karakter religius di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan tidak terlepas dari visi sekolah yaitu membentuk siswa yang berkualitas dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta memenuhi standar pendidikan nasional. Dari hasil wawancara di atas, selanjutnya dikembangkan beberapa karakter religius dalam rangka pembentukan karakter religius yang dilakukan melalui integrasi program-program sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Senyum Salam Sapa (3S)

Pembiasaan salam, senyum dan sapa (3S) menjadi salah satu hal pokok dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif yang diimpikan oleh para guru maupun warga sekolah. Salam, senyum, dan sapa dapat menjadi pembuka interaksi agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Pembiasaan salam, senyum dan sapa dapat

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 31.

mempengaruhi konsep diri yang positif untuk dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Dalam Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan program senyum, salam dan sapa merupakan salah satu bentuk dari karakter religius yang dikenal dengan sebutan 3S karena program ini merupakan salah satu dari ajaran agama Islam yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap Muslim kepada siapapun. Hal ini menunjukkan bahwa senyum, salam, sapa (3S) dapat memberikan hal positif antara guru dan siswa yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah, 3S merupakan salah satu ibadah yang jarang diperhatikan, Elida Righana Noor selaku Kepala Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan mengatakan bahwa:

Salah satu upaya sekolah dalam menciptakan karakter religius di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan ini yaitu dengan senyum salam sapa (3S) yang dilakukan rutin setiap hari dipagi hari. Setiap pagi para guru yang sudah dijadwal untuk berdiri didepan gerbang menyambut kedatangan para siswa-siswi, setelah itu para siswa-siswi dengan wajah berseri-seri tersenyum bersalaman dengan para ibu bapak guru, sambil saling menyapanya. Dalam bersalaman ini para santri juga diajarkan dengan mencium tangan dimana ini mengimplementasikan sikap menghormati kepada orang yang lebih tua atau dalam guru dan semoga peserta didik disini mendapat keberkahan dari guru-guru yang mengajarnya. Amin mas.⁸ Dari observasi penulis di lapangan melihat bahwa kebiasaan siswa MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen jika bertemu dengan Bapak/Ibu guru atau orang yang lebih tua adalah berjabat tangan dan cium tangan. Berjabat dan cium adalah tanda keramahan dan menandakan hati yang penuh dengan kasih serta penghormatan kepada yang lebih tua. Mereka terlihat sangat senang sekali ketika melihat bertemu dengan guru dan berebut untuk berjabat tangan serta mencium tangannya.⁹

Dengan demikian, maka implementasi dari pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius peserta didik di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan dengan membiasakan senyum salam sapa (3S) antar siswa-siswi dengan guru, yaitu dengan siswa

⁸ Wawancara dengan Elida Rifghana Noor Selaku kepala Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 11 Mei 2022

⁹ Observasi program senyum, salam dan sapa di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan pada tanggal 11 Mei 2022

diajarkan untuk selalu tersenyum kepada semua orang terutama Guru, komunikasi antara siswa dengan para guru berjalan dengan baik dengan dianjurkannya saling sapa mengucapkan salam ketika bertemu tatap muka. Siswa di sekolah diwajibkan bersalaman dan cium tangan kepada guru-guru tanpa membedakan satu dengan lainnya, karena biasanya siswa cenderung tidak kenal atau mau menyapa guru yang tidak mengajar kelasnya, sehingga dari situlah dibentuk budaya senyum salam sapa (3S) yang mana dari budaya senyum salam dan sapa ini akan tertanam akhlak yang baik yaitu ramah dan menghormati orang yang lebih tua.

b. Membiasakan Berdoa Sebelum Melakukan Kegiatan

Ketika memulai dan sesudah selesai belajar mengajar para guru mengajarkan dan membiasakan untuk senantiasa berdoa. Hal ini dilakukan sebagai upaya membimbing siswa untuk selalu dekat dengan Allah SWT karena berdo'a berharap dan memohon kepada Allah untuk mengabulkan apa yang menjadi harapan atau keinginan serta apa yang dicita-citakan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Budi Astuti selaku salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan yang mengatakan bahwa: Kita mulai pembelajaran itu jam 8 pagi. Sebelum memulai kegiatan pagi, anak-anak kita ajak untuk bernyanyi sebagai pembuka agar lebih have fun, baru setelah itu berdoa. Anak kita ajak untuk berdoa sama-sama dengan didampingi oleh guru. Dengan membaca doa setiap hari baik itu sebelum atau sesudah melakukan kegiatan, anak diharapkan selalu mengingat kebesaran Allah SWT. Selain itu, diharapkan anak akan menjadi terbiasa dengan membaca doa sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan. Contohnya ya doa dulu kalo mau belajar, sesudah belajar, mau makan, dan lainnya.¹⁰

Doa yang dipanjatkan oleh anak-anak merupakan permintaan agar diberi kecerdasan dan kelancaran selama mengikuti pembelajaran. Sehingga anak dengan mudah menyerap pembelajaran yang diberikan di sekolah. Tersirat pula permohonan kemudahan dalam semua urusan termasuk dalam proses menuntut ilmu. Dengan membaca doa setiap hari, anak akan terbiasa untuk membaca doa sebelum melakukan

¹⁰ Wawancara dengan Budi Astuti salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 11 Mei 2022

kegiatan maupun setelah melakukan kegiatan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Anissatul Khoeriyah yang mengatakan bahwa:

Doa yaitu permohonan yang dilakukan seorang hamba kepada Tuhannya. Doa merupakan permohonan yang dipanjatkan dengan tulus dengan harapan doa itu dikabulkan oleh Allah SWT, serta mendapatkan ridho-Nya. Memanjatkan doa adalah suatu kegiatan yang penting sebagai awal untuk memulai suatu kegiatan. Anak diajarkan untuk terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu. Yang jelas sama seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya mas, setiap akan melakukan pembelajaran dan selesai pembelajaran biasanya saya selalu membimbing siswa untuk berdoa dulu. Kadang saya pimpin sendiri, kadang juga ketua kelas yang saya suruh pimpin.¹¹

Dalam observasi penulis di kelas, penulis melihat bahwa anak-anak dalam setiap kegiatan pembelajaran dibiasakan untuk berdoa. Telihat ketua ketua memimpin doa sebelum pembelajaran dan doa setelah pembelajaran selesai. Dalam sesi doa ini, guru selalu menekankan hikmah yang bisa diambil dari rutinitas berdoa sebelum belajar ini dengan selalu yakin dan mengutamakan Allah SWT dalam segala urusan kehidupan, termasuk dalam hal belajar ilmu. Melalui pembiasaan doa ini, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan dan membiasakan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar dapat mendidik siswa untuk selalu tunduk kepada Allah SWT. Menanamkan rasa berserah diri dan berharap kepada Allah SWT untuk meminta ridho dan berkah dari setiap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.¹²

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka bentuk dari pembentukan karakter religius di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan dengan cara mengajak dan mengajarkan mereka untuk senantiasa berdoa sebelum melakukan pembelajaran, mengawali segala aktivitas dengan doa minimal membaca *basmallah* dan *alhamdulillah* agar nantinya tertanam keyakinan bahwa segala aktivitas akan lebih berkah jika diawali dengan doa.

¹¹ Wawancara dengan Anissatul Khoeriyah salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan pada tanggal 11 Mei 2022

¹² Observasi pembelajaran di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 11 Mei 2022

c. Pembiasaan Membaca Asmaul Khusna dan Surat-Surat Pendek

Salah satu bentuk kegiatan dalam implementasi karakter religius yang dilakukan di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, yaitu membaca Asmaul Khusna dan Surat-Surat Pendek. Dalam prakteknya, pembacaan asmaul husna dilakukan di kelas secara bersama-sama antara guru dan anak. pembacaan asmaul husna dilaksanakan beriringan dengan pembacaan dzikir pagi. Kegiatan ini masuk dalam pengembangan nilai-nilai agama moral dan Pendidikan Agama Islam yang merupakan kegiatan pembiasaan keagamaan di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan yang mengatakan bahwa:

Jadi yang namanya Al-Qur'an itu pedoman hidup kita pedoman bagi setiap muslim, sehingga pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting, maka saya diberikan amanah oleh guru PAI dan kepala sekolah untuk membentuk jiwa cinta Al-Qur'an, mengajarkan Al-Qur'an dengan harapan para siswa-siswi ini tidak buta baca tulis Alqur'an.¹³

Dari hasil observasi penulis di lapangan diketahui bahwa pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan beriringan dengan pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran dan zikir pagi. Anak dipandu oleh guru untuk melantunkan Asmaul Husna secara bersama-sama. Nilai Karakter yang dikembangkan dalam melaksanakan pembiasaan kegiatan asmaul husna yaitu anak dapat mengetahui dan memahami kebesaran Allah SWT. Memberikan mereka pengertian bahwa Allah itu agung serta mulia dan memiliki nama-nama yang indah dan baik. Meskipun terlihat anak-anak masih susah untuk diatur untuk menyelaraskan nada, namun terlihat anak-anak sangat antusias sekali tak jarang ada sebagian anak yang bernada keras dibanding dengan teman lainnya.¹⁴

Dengan hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa adanya program membaca Asmaul Khusna dan surat-surat pendek oleh para siswa-siswi memberikan dampak positif guna mengajarkan para siswa siswi untuk senantiasa dekat dan cinta pada Al-Qur'an. Pembentukan karakter religius pada siswa di Raudhatul Athfal Safinatunnajah

¹³ Wawancara dengan Anissatul Khoeriyah salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 25 Mei 2022

¹⁴ Observasi tentang pembiasaan pembacaan Asmaul Khusna dan Surat-Surat Pendek di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 25 Mei 2022

Petanahan yaitu dengan cara mengajak siswa-siswi untuk senantiasa cinta Al-qur'an dengan membiasakan siswa-siswi sebelum proses pembelajaran membaca asmaul khusna dan suratan pendek dipagi hari sebelum memulai pembelajaran atau jam pertama berlangsung. Dari program ini pengenalan asma-asma Allah yang Mulia akan tertanam kepada jiwa anak.

d. Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Jumlah rakaat shalat duha yang dikerjakan para siswa-siswi dua sampai empat rokaat. Adapun shalat dhuha menjadi program yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan. Shalat dhuha ini sering dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama atau sekitar pukul 09.00, hanya saja dalam pelaksanaan shalat duha ini anjuran saja tidak diwajibkan dan unsur paksaan. Kemudian dari hasil wawancara peneliti salah satu guru mengatakan bahwa:

Sholat Dhuha merupakan salah satu program keagamaan Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan. Anak-anak di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan ini selalu dibiasakan untuk melaksanakan hal-hal sunnah mas, termasuk shalat dhuha ini. Meskipun untuk tahun ini mulai diadakan lagi karena pembelajaran tatap muka sudah dapat dilaksanakan. Untuk sekarang ini sedikit menurun dibandingkan tahun kemarin sebelum Covid-19 ada, tetapi kami semua guru disini mencoba untuk menghimbau kepada siswa agar selalu rutin melaksanakan shalat dhuha.¹⁵

Hal ini sesuai dari hasil observasi peneliti, setelah terdengar bel istirahat pertama terlihat guru-guru membimbing dan menuntun anak-anak untuk melaksanakan shalat dhuha di musholla. Terlihat anak-anak putri membawa mukena dan beberapa anak laki-laki berbegas untuk mengambil air wudhu. Dalam pelaksanaan Sholat Dhuha ini dipimpin oleh anak-anak yang menjadi imam dengan bimbingan dari guru.¹⁶

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, menunjukkan bahwa shalat dhuha berjamaah di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan sudah menjadi kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya. Walaupun siswa pada awalnya susah untuk diajak karena

¹⁵ Wawancara dengan Budi Astuti salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 25 Mei 2022

¹⁶ Observasi tentang pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan pada tanggal 25 Mei 2022

sibuk ingin bermain dan jajan, akan tetapi jika dilakukan dengan terus menerus hal ini akan melekat dan menjadi karakter siswa, sehingga siswa tanpa diperintah pun akan melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Dari program Sholat Dhuha berjamaah ini akan tertanam jiwa ketaatan kepada Allah yaitu kepatuhan seorang Muslim dalam mengerjakan segala kewajibannya yang dianjurkan oleh agamanya sebagaimana hamba yang taat.

e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) ini merupakan agenda tahunan di sekolah yang dirumuskan pada akhir tahun melalui rapat tahunan sekolah. Kegiatan ini tentunya dipersiapkan dengan matang meliputi pendanaan, kepanitiaan, acara dan siapa saja yang terlibat didalamnya berdasarkan hasil wawancara dengan Anissatul Khoeriyah, salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan mengatakan bahwa:

Peringatan hari besar Islam (PHBI) merupakan salah satu program tahunan Yayasan mas dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini melibatkan semua elemen pendidikan di YAKPI Darussa'adah mulai dari RA sampai Madrasah Aliyah dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar. Guna kesuksesan acara ini maka sebelum acara sekolah menyusun jadwal kegiatan, kepanitiaan, serta dana yang dibutuhkan. Biasanya kepanitiaannya terdiri dari guru dan siswa. Dalam peringatan tersebut biasanya diisi dengan pengajian dari ustadz atau kyai untuk memberikan tausiah dan nasehat kepada para siswa-siswi YAKPI Darussa'adah tentang hikmah memperingati hari besar Islam, juga terkadang diisi dengan acara-acara lainnya seperti penampilan hadroh, perjanjen dan lain sebagainya.¹⁷

Kegiatan hari-hari besar tidak seluruhnya diperingati di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan hanya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' mi'raj yang selalu diisi ceramah keagamaan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Peringatan hari besar islam (PHBI) merupakan agenda tahunan dan program wajib yang hampir selalu dilaksanakan setiap tahunnya kecuali saat pandemic covid-19 seperti tahun lalu mas. Kegiatan ini dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh civitas pendidikan yang ada di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen ini, peringatan hari besar Islam ini juga melibatkan orang tua siswa yang merupakan wali murid dan

¹⁷ Wawancara dengan Anissatul Khoeriyah salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan pada tanggal 3 Juni 2022

tokoh agama sekitar sebagai bentuk hubungan yang erat serta harmonis kepada wali murid dan masyarakat sekitar.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, maka dari sini dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan oleh Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan dalam membentuk karakter religius adalah dengan memperingati Hari Besar Islam dimana dalam program ini akan tertanam aqidah yang benar yaitu tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW dan peristiwa isra' mi'raj Nabi agar peringatan semacam ini merupakan sesuatu yang diperbolehkan bukan diharamkan.

f. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan yang positif, bertempat di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pelaksanaannya dilakukan setiap hari. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi tanpa terkecuali. Adapun isi kegiatan meliputi tadarus Al-Qur'an, praktek sholat tarawih, hafalan surat-surat pendek, buka puasa bersama dan zakat fitrah. Untuk buka puasa bersama hanya dilakukan satu kali biasanya bertepatan dengan khoul K.H Imam Muzani Bunyamin dan dihadiri oleh seluruh siswa YAKPI Darussa'adah dan para alumni.¹⁹ Kegiatan buka bersama ini sekaligus khoul K.H Imam Muzani Bunyamin dan diisi dengan ziarah kubur dan ceramah dari alumni. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Kegiatan Ramadhan merupakan kegiatan ciri khas sekolah ini mas karena memang sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan menjadi program tahunan juga mas. Untuk kegiatan ramadhan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi, dan kita selaku guru PAI punya peranan penting dalam program dan pelaksanaannya, biasanya kita meminta bantuan dari tokoh agama sekitar untuk mengisi kegiatan mengajinya atau sholat tarawehnya dan bekerjasama dengan guru-guru PAI, harapannya yaitu menjadikan bulan yang penuh rahmat, berkah dan ampunan ini dapat dilaksanakan sebaik mungkin dan diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat mas.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Elida Rifghana Noor Selaku kepala Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan pada tanggal 25 Mei 2022

¹⁹ Observasi kegiatan Buka Bersama dan Khoul K.H Imam Muzani Bunyamin di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 21 April 2022

²⁰ Wawancara dengan Elida Rifghana Noor Selaku kepala Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan pada tanggal 3 Juni 2022.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menggambarkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa-siswi disekolah dengan mengadakan kegiatan ramadhan yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai ketaatan, dan meningkatkan kualitas ibadah dengan berbagai kegiatan seperti mengaji, sholat dhuhur berjamaah, sholat tarawih berjamaah, tadarus Al-Qur'an, Nuzunul Qur'an, buka puasa bersama dan lain sebagainya.

g. Infaq dan Shodaqoh

Infaq dan shodaqoh merupakan salah satu program kegiatan Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan yang dilaksanakan setiap kali terjadi korban bencana alam, musibah yang melanda saudara-saudara muslim. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah sekali mas, kami ada program infaq dan shodaqoh untuk memupuk jiwa sosial dan spiritual anak. Dengan berbagi kita akan meringankan beban orang lain yang membutuhkan dan anak-anak di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan ini tanpa kita suruh sudah tau sendiri, sudah ada yang mengkoordinir kemudian keliling ke kelas-kelas mereka memasuki tiap kelas dan membawa kotak amal biasanya ketika ada kabar bencana maupun kabar duka. Nanti uang yang sudah mereka kumpulkan kemudian dihitung jumlahnya lalu diberikan ke bendahara keagamaan, dan terakhir dana yang sudah terkumpul kemudian disumbangkan untuk korban bencana dan saudara-saudara Muslim kita di negara tetangga.²¹

Jadi implementasi dari penanaman karakter religius dari infaq dan sedekah ini yaitu dengan mengajak siswa-siswi untuk senantiasa ringan tangan dalam melakukan infaq dan shodaqoh. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa membantu dan beramal dengan ikhlas, mengerti dan faham atas penderitaan orang lain sebagai bagian dari nilai-nilai kemanusiaan yaitu tolong-menolong antara sesama manusia.

h. Manasiq Haji

Kegiatan manasik haji merupakan salah satu program rutin yang diselenggarakan Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan urutan dan tata cara ibadah haji yang meliputi rukun haji, persyaratan, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu

²¹ Wawancara dengan Elida Rifghana Noor Selaku kepala Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan pada tanggal 3 Juni 2022.

para siswa juga diajari bagaimana praktik tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci. Pelaksanaan manasik haji bagi anak usia dini memberikan banyak manfaat diantaranya memberikan pemahaman dasar ibadah haji kepada anak usia dini, melatih fisik dan gerak motorik, mempererat kasih sayang siswa-orang tua, dan siswasiswa. Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

Salah satu ibadah yang wajib diketahui dan dipelajari sebagai ibadah terakhir dari penyempurnaan rukun Islam adalah ibadah haji. Sayangnya, nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran agama, khususnya ibadah haji, yang diterapkan di sekolah masih minim dan lebih banyak hanya bersifat teori yang diberikan pada mereka. Akibatnya, anak-anak hanya mengenal ibadah haji sebagai ibadah wajib tanpa mengetahui bagaimana menjalankannya.²²

Hal senada juga disampaikan oleh Anissatul Khoeriyah selaku guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan yang mengatakan bahwa:

Pengenalan kepada anak tentang metode pelaksanaan manasik haji sangat penting bagi anak. Sebab ketika anak dilatih dan ditanamkan nilai-nilai agama dalam manasik haji sejak dini, maka akan mudah untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang baik dan berbudi luhur. Penyampaian teori mengenai haji bukan hanya diberikan semata, akan tetapi perlu adanya praktik langsung yang diberikan pada anak-anak yang masih dini melalui pelatihan manasik haji. Latihan manasik haji dilakukan pada anak-anak bertujuan membentuk kepribadian anak yang nantinya mereka mengerti secara langsung rukun Islam yang kelima.²³

Salah satu wali murid mengatakan bahwa pengenalan kepada anak tentang metode pelaksanaan manasik haji sangat penting bagi anak. Sebab ketika anak dilatih dan ditanamkan nilai-nilai agama dalam manasik haji sejak dini, maka akan mudah untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang baik dan berbudi luhur. Penyampaian teori mengenai haji bukan hanya diberikan semata, akan tetapi perlu adanya praktik langsung yang diberikan pada anak-anak yang masih dini melalui pelatihan manasik haji.²⁴

²² Wawancara dengan Elida Rifghana Noor Selaku kepala Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 21 Juli 2022

²³ Wawancara dengan Anissatul Khoeriyah salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan pada tanggal 21 Juli 2022

²⁴ Wawancara dengan Siti Halimah salah satu wali murid Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan tanggal 21 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa secara spesifik penyelenggaraan manasik haji pada anak-anak adalah salah satu wahana untuk mengenalkan mengenai ibadah haji bagi anak-anak, mengingat fase usia tersebut merupakan yang paling baik nilai agama secara fundamental sebagai bekal generasi penerus bangsa agar mempunyai keimanan yang kuat dan akhlak yang baik. Kegiatan ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kreatifitas jiwa keagamaan pada anak khususnya manasik haji sehingga membekas dan menjadi bekal untuk kehidupan keagamaan dimasa yang akan datang.

2. Metode Pembentukan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan Kebumen

Adapun pembentukan karakter religius pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan Kebumen adalah sebagai berikut:

a. Metode Demonstrasi

Setelah Pemerintah membolehkan pembelajaran tatap muka, di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan Kebumen, materi pembelajaran sholat seperti wudhu, sholat dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi. Caranya siswa mempragakan gerakan shalat terlebih dahulu, lalu guru mengamati serta membenarkan secara langsung jika ada gerakan yang keliru dengan menyentuh bagian yang salah kemudian guru mempragakan gerakan shalat yang benar, setelah itu siswa mengamati gerakan yang dilakukan oleh guru dan kemudian mempraktekkannya.²⁵ Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu guru yang mengatakan bahwa:

Setelah pembelajaran tatap muka sudah boleh dibuka kembali mas, kami sering menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran keagamaan yang membutuhkan gerakan atau adegan-adegan seperti wudhu dan sholat. Penekanan metode ini adalah kepatuhan anak-anak mas. caranya kami peragakan dahulu, nanti anak saya suruh untuk mengikutinya. Jadi kalo anak itu shalat diperagakan terlebih dahulu oleh guru atau mereka mempraktekannya nanti ketika salah kami selaku guru membenarkannya. Terkadang dari takbir sampai salam itu saya praktekkan terlebih dahulu baru nanti setelah itu anak-anak kan mempunyai gambaran... nah

²⁵ Observasi tentang praktek materi pembelajaran sholat di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 21 Juli 2022

itu baru kita suruh mereka untuk praktek. Namanya anak kecil mas, cepat sekali untuk meniru.²⁶

Dari hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dilakukan oleh para guru ketika pembelajaran tatap muka sudah diperbolehkan atau dibuka kembali. Penekanannya adalah dengan kepatuhan dari anak-anak. Caranya anak dibimbing satu persatu dan ketika mereka salah nanti guru akan membenarkannya karena dapat melihat langsung. Metode demonstrasi ini memungkinkan sekali disaat pembelajaran tatap muka sudah diberlakukan oleh Pemerintah, jika masih dalam kondisi pandemic Covid-19 seperti tahun lalu, maka pengecekan satu persatu sangat sulit dilaksanakan karena keterbatasan guru untuk mengunjungi rumah anak satu persatu.

b. Metode Praktek

Di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, metode eksperimen atau praktek dilaksanakan ketika siswa sudah diberi materi oleh guru menggunakan metode ceramah yang bertujuan untuk mengaktifkan kemampuan anak dalam mengingat, melihat dan mempraktekan gerakan guru. Dengan begitu guru berharap semua pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap. Setelah siswa faham atas apa yang disampaikan guru, selanjutnya guru mengajak siswa untuk praktek mengenai sholat fardhu di dalam kelas dengan persiapan alat peragaan yang dibutuhkan dan disediakan oleh sekolah.

Ketika praktek sholat dhuha di kelas, siswa mendapatkan pendampingan secara penuh dari guru dari awal sampai akhir, sebab guru sebagai pemandu utama dalam kegiatan praktek. Cara mempraktekan sholat fardhu siswa diajari dan dibimbing satu persatu oleh guru secara bergantian kemudian guru mulai mengajarkan bagaimana cara menghadap kiblat, mengetahui posisi Imam dan Makmum, posisi shof yang benar, membaca niat, cara bertakbir, cara bersedekap, ruku', cara membaca do'a, sujud, duduk sampai dengan salam. Kemudian apabila guru sebagai fasilitator yaitu mengantarkan dan mengawasi siswa dari jauh bagaimana praktek siswa tersebut. Hal ini seperti yang telah di ungkapkan oleh salah satu wali murid yang mengatakan bahwa:

²⁶ Wawancara dengan Budi Astuti salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan tanggal 21 Juli 2022.

Dalam kegiatan pembelajaran sholat dhuha, *alhamdulillah* dalam prakteknya pembelajarannya sudah diperbolehkan pembelajaran tatap muka, saya melihat guru terkadang menggunakan metode praktek mas, misalnya bagaimana cara mengangkat tangan yang benar dalam takbiratul ihram, rukuk, sujud dan lain sebagainya. Setelah guru mempraktekan, saya melihat anak saya disuruh untuk mempraktekan apa yang telah guru pendamping lakukan. Mereka lakukan dengan satu persatu. Dari pengalaman praktek di sekolah, anak saya menirukan di rumah, *alhamdulillah* mas saya merasa bersyukur dan juga merasa sangat terbantuan dalam mendidik sholat anak saya.²⁷

Dari hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa dalam pemberian metode guru sangat memperhatikan psikologi siswa, bagaimana agar mereka tidak merasa bosan dan tentunya terangsang dalam setiap pembelajaran sholat di kelas. Guru juga sangat memperhatikan kemampuan siswa dimana materi-materi yang disampaikan dilakukan dengan bertahap dan perlahan.

Dari hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa penggunaan metode praktek pada materi-materi keagamaan menjadi metode yang sangat efektif dalam tingkat pemahaman anak. Guru mempraktekan terlebih dahulu kemudian anak-anak menirukannya. Jika terdapat anak yang salah dalam melakukan praktek, guru akan membenarkannya. Hal ini dilakukan secara satu-persatu. Penggunaan metode praktek ini bertujuan untuk mengaktifkan kemampuan anak dalam mengingat, melihat dan mempraktekan gerakan guru. Dengan begitu guru berharap semua pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap dan guru akan mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman anak

c. Metode Keteladanan (*Uswah*)

Metode *uswah* (teladan) merupakan metode utama yang diterapkan di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan kepada siswa siswinya, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan menerapkan metode teladan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan menerapkan *metode uswah* (teladan) dengan memberikan contoh atau praktek langsung melalui kepala sekolah dan guru-gurunya seperti dalam tingkah laku serta dalam melakukan *metode uswah* (teladan) tidak

²⁷ Wawancara dengan Rofiqoh, Salah satu wali murid Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan tanggal 21 Juli 2022.

terlepas dari *Ibda' Binafsik* yaitu dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Contoh kecilnya seperti bertutur kata yang baik, rajin beribadah, rajin membaca Al-Qur'an, memakai baju yang menutup aurat dan lain sebagainya. Dalam sesi wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Setiap program yang ada di sekolah ini mas, semuanya harus bersama-sama untuk mensukseskannya. Kesuksesan bukan hanya dibebankan kepada anak saja tetapi juga berlaku untuk semua warga sekolah. Kami sebagai panutan anak-anak di sekolah semestinya harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak didik kami. Karena tentunya guru menjadi Ingarsa Tulada Ing madya mangan karsa, tutwuri handayani yang artinya didepan memberi suritauladan, ditengah-tengah membangun dan dibelakang memberi dorongan dan motivasi.²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru, beliau mengatakan bahwa:

Setiap program sekolah harusnya dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Kami selaku guru harus menjadi contoh yang baik agar perilaku kita dapat dicontoh oleh anak-anak. Misalnya adalah program sholat dhuha, ketika kami tidak melaksanakannya anak-anakpun akan menirunya dan akhirnya program tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Ibarat kata sudah membuat program tetapi tidak mau melaksanakannya alias *Jarkoni*. Seharusnya guru menjadi figure terdepan dalam program keagamaan dimana setiap akan sholat dhuha, kami harus bergegas ke wudhu agar anak dapat menirunya.²⁹

Dari hasil observasi di lapangan, penulis melihat bahwa ketika jam istirahat pertama, para guru bergegas mengambil air wudhu. Tak jarang mereka sendiri sering membimbing dan mengarahkan anak agar supaya cepat mengambil air wudhu. Terlihat anak-anak mulai mengambil air wudhu meskipun dengan bimbingan dan arahan yang ekstra.³⁰

Salah satu wali murid mengatakan bahwa guru-guru disini memberikan contoh yang baik mas, mereka adalah orang yang pertama mengambil air wudhu bahkan. Tidak seperti kami para orang tua yang malas-malasan, menunda-menunda dan terkadang menyuruh anak sendiri dan kami tidak melakukannya alias *jarkoni*. Jadi kami rasa

²⁸ Wawancara dengan Elida Rifghana Noor selaku Kepala Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 25 Juli 2022

²⁹ Wawancara dengan Budi Astuti salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 25 Juli 2022

³⁰ Observasi tentang keteladanan guru di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 25 Juli 2022

program-program keagamaan disini tidak sekedar Jarkoni saja (*wis ngongkon tapi ora nglakoni*), namun benar-benar dilaksanakan oleh para guru bahkan dapat menjadi contoh bagi kami semua.³¹

Dengan demikian dari hasil wawancara dan observasi di atas, menggambarkan bahwa keteladanan yang diperlihatkan oleh kepala sekolah dan guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan menjadi sebuah contoh bagi siswa-siwsinya agar mereka meniru apa yang telah dilakukan oleh para guru dan mempunyai kesadaran bahwa kebijakan sekolah bukan saja berlaku untuk siswa tetapi juga berlaku untuk semua warga sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatimah, dkk bahwa melalui metode keteladanan, pendidikan karakter dapat diterapkan dengan efektif salah satunya adalah karakter religius.³²

d. Metode Nasehat

Salah satu upaya guru dalam proses pembentukan karakter religius siswa di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan adalah melalui nasehat. Metode pemberian nasehat merupakan hal yang sering dilakukan oleh guru pada tiap-tiap pertemuan atau kesempatan yaitu ketika pembelajaran di kelas maupun ketika berada di luar kelas. Dengan metode ini diharapkan para siswa bisa dengan mudah memahami, menghayati dan termotivasi apa yang disampaikan oleh guru. Seperti saat penulis wawancara dengan Budi Astuti, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru, saya berkewajiban untuk menasehati anak didik saya supaya terbentuk jiwa religi yang baik dengan nasehat-nasehat yang baik. Saya selalu memantau dan menanyakan setiap program keagamaan apakah anak-anak melaksanakannya atau tidak. Bagi saya seorang anak itu adalah permata yang harus dijaga dan dilindungi agar tidak sampai terjerumus kepada pemahaman yang salah atau aqidah yang salah. Saya selalu menekankan kepada anak-anak pentingnya penanaman jiwa religius semenjak dini agar mereka dapat membentengi dari hal-hal yang tidak baik. Tugas mereka di sini adalah belajar dan mematuhi semua peraturan sekolah dan melaksanakan program-program sekolah.³³

³¹ Wawancara dengan Uswatun Khasanah, salah satu wali murid di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 25 Juli 2022

³² Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169-179.

³³ Wawancara dengan Budi Astuti salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 28 Juli 2022.

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang wali murid di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, beliau mengatakan bahwa:

Sering kali ibu guru menasehati anak-anak kami mas, terkadang melalui pembelajaran di kelas maupun ketika selesai melaksanakan kegiatan seperti sholat dhuha, tadarus, dan lain sebagainya. Dalam menasehati bapak/ibu guru menggunakan bahasa yang halus sekali mas. Tidak marah bahkan terkadang disela-selani dengan bercanda atau bergurau. Semuanya dilakukan agar anak-anak tidak merasa takut dan ada kedekatan yang terjalin.³⁴

Dari wawancara di atas menggambarkan dalam menyampaikan ceramah bapak/ibu guru selalu menggunakan bahasa yang sopan sehingga ada kedekatan yang terjalin diantara mereka. Hal tersebut dimaksudkan agar santri dapat mencontoh bapak/ibu guru agar dapat memiliki sopan santun terutama kepada yang lebih tua dimanapun berada. Pembentukan karakter religius melalui ceramah menjadi salah satu metode yang sering kali dipakai oleh para guru. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa siswa Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan yang semuanya kecil dan harus diberi nasihat-nasihat atau wejangan-wejangan, motivasi guna membangkitkan dan meluruskan anggapan atau pikiran jika terjadi pemahaman yang kurang benar.

e. Metode Pembiasaan

Selain metode keteladanan dalam membentuk karakter religius kepala siswa metode selanjutnya adalah pembiasaan. Siswa-siswi yang masuk ke Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan adalah semuanya masih kecil dalam masa pertumbuhan. Tidak sedikit pula yang masih terbawa dengan lingkungan teman di rumah yaitu berbuat seenaknya, nakal, bandel, dan suka berbuat kericuhan. Maka tantangan yang dihadapi sekolah saat ini adalah mendidik siswa-siswi dengan pembiasaan agar memiliki karakter religius di dalam dirinya bukan hanya di sekolah saja tetapi juga mampu membiasakannya di rumah.

Berdasarkan observasi di lapangan, penulis melihat bahwa langkah pertama dalam pembiasaan program keagamaan di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan adalah dengan paksaan yaitu dengan pengoprakan. Terlihat pada saat Sholat Dhuha, guru menyuruh anak-anak untuk segera mengambil berwudhu. Tak jarang guru sering

³⁴ Wawancara dengan Maemunah, salah satu wali murid di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 28 Juli 2022

membimbing dan mengarahkan anak untuk secepatnya mengambil wudhu dan tidak bermain terus.³⁵ Dari hasil wawancara dengan salah satu guru mengatakan bahwa: Saya biasa membimbing dan mengarahkan anak mas agar cepat jangan terus bermain. Mungkin pengorakan ini sebagai langkah awal agar anak nantinya sadar akan kewajibannya mereka disini dan mampu membiasakan diri tanpa saya suruh.³⁶

Pembiasaan-pembiasaan lain di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan adalah membiasakan mengerjakan sesuatu sendiri. Pembiasaan diri di sekolah bertujuan supaya anak memiliki sikap mandiri mulai dari salam, senyum sapa, membaca Asmaul Khusus, menghafal surat-surat pendek, tadarus Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan supaya nantinya mereka siswa-siswi dapat melaksanakan kewajibannya di sekolah dan mampu membiasakannya di rumah.

Hal di atas seperti yang diungkapkan oleh Budi Astuti, beliau mengatakan bahwa: Petugas imam sholat dhuha dibuat bergantian sih mas. selain untuk mengecek satu-satu atas kemampuan anak dalam mempraktekan sholat, hal ini dimaksudkan untuk belajar membiasakan diri agar anak terbiasa mengerjakan kewajibannya tanpa harus di suruh oleh guru, dimana ada tanggungjawab atau amanah yang diberikan guru kepada anak.³⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di lapangan melihat bahwa, setiap harinya, jadwal sholat dhuha, imam sholat dijadwal secara bergilir dan dibiasakan untuk mengikuti dan mempraktekannya di rumah atas bimbingan dari orang tua. Dalam kejadian lain penulis juga melihat bahwa pada saat bulan Ramadhan, anak-anak dibiasakan aktif dan membiasakan diri dalam amalan-amalan bulan Ramadhan seperti tadarus Al-Qur'an di sekolah. Hal yang menjadi perhatian penulis adalah para guru sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan anak agar mempunyai kesadaran sendiri untuk menjalankan tugas kewajibannya dengan tanpa harus disuruh oleh guru.³⁸

³⁵ Observasi tentang metode pembiasaan di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan pada tanggal 28 Juli 2022

³⁶ Wawancara dengan Anissatul Khoeriyah salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 28 Juli 2022

³⁷ Wawancara dengan Budi Astuti salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 28 Juli 2022

³⁸ Observasi tentang metode pembiasaan keagamaan di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 18 Mei 2022.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi di atas menggambarkan bahwa metode pembiasaan dalam program-program keagamaan di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan bertujuan untuk membentuk sikap mandiri kepada siswasiswinya terhadap tugas dan kewajibannya di sekolah dengan harapan agar pembiasaan yang sudah dipraktekan di sekolah dapat diterapkan juga di rumah.

f. Metode *Reward* dan *Punishment*

Reward disini berarti penghargaan dan penghargaan itu sendiri dapat berupa nilai, hadiah, pujian dan lain sebagainya agar anak termotivasi untuk melaksanakan program keagamaan di sekolah dimana anak akan termotivasi apabila ada penghargaan yang diberikan oleh guru seperti nilai, hadiah, pujian, dan lain sebagainya. Bagi seorang peserta didik terlebih anak usia dini, penghargaan itu sesuatu yang penting dan berarti karena anak akan merasa dihargai dan diapresiasi atas hasil pekerjaan atau usahanya. Oleh sebab itu, penghargaan dapat menjadi motivasi atau dorongan yang kuat bagi peserta didik, dimana peserta didik akan termotivasi untuk memperoleh bentuk penghargaan yang akan diberikan oleh guru. Jika anak termotivasi maka program-program sekolah akan dilaksanakan dengan baik oleh anak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru yang mengatakan bahwa:

Penghargaan kepada peserta didik terlebih untuk anak usia dini mas menurut saya itu sangat penting, karena sebagai dorongan untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Seperti yang sudah saya sampaikan beberapa waktu lalu, saya sendiri dalam memberikan penghargaan dapat berupa material seperti hadiah maupun imaterial seperti pujian, nilai dan lain sebagainya karena *reward* yang diberikan oleh seorang guru merupakan perwujudan penghargaan kepada peserta didik dimana peserta didik akan merasa dihargai dan diapresiasi atas hasil pekerjaan atau usahanya. Dan jika anak merasa dihargai maka akan sangat mudah untuk membimbing dan mengarahkan anak³⁹

Dengan demikian, penghargaan adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik yang dapat berupa material maupun imaterial karena sudah mengerjakan suatu hal dengan baik, sehingga peserta didik yang menerima penghargaan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu hal yang baik

³⁹ Wawancara dengan Budi Astuti salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 28 Juli 2022

maupun hal yang lebih baik lagi (peningkatan). Dalam kaitannya dengan peserta didik, penghargaan juga berarti suatu keterampilan dalam memberikan respon positif terhadap tingkah laku peserta didik sebagai penguatan agar tingkah laku positif dapat terulang kembali ataupun dapat meningkatkan kembali apa yang sudah peserta didik dapatkan yang menurutnya dianggap masih perlu ditingkatkan.

Selain pemberian *reward* kepada peserta didik, upaya lain yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius anak adalah dengan *Punishment* yang tujuannya agar program-program sekolah dapat dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik dan program-program sekolah dapat berjalan dengan efektif. Untuk itu, guru sekolah membuat peraturan-peraturan yang wajib ditaati oleh semua peserta didik. Apabila dilanggar maka ada hukuman yang menjadi tebusannya. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik dengan alasan anak usia dini akan merasa tidak dibenci dan tidak merasa didiskriminasi atau diperlakukan tidak baik, hak-hak anak dalam belajar di sekolah akan tetap dijaga. Menurut kepala sekolah mengatakan bahwa: Hukuman yang diterapkan pada siswa yang melanggar aturan memiliki tujuan agar siswa menyadari perilakunya sendiri dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Harus tahap demi tahap sih mas, tidak bisa langsung dipahami seluruhnya oleh anak-anak. Jika tidak ada hukuman dari masing-masing guru, dikhawatirkan mereka akan meremehkan program-program kegiatan khususnya kegiatan keagamaan di dalam Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, padahal semua kegiatan di sini penting bagi dirinya dikemudian hari mas. Tentu hal ini perlu proses anak untuk memahaminya. Dan perlu digaris bawahi mas, bahwa bentuk hukuman yang diberikan guru sifatnya adalah mendidik, yaitu dengan memberikan hukuman yang tidak membolehkan dengan kekerasan fisik, pemukulan, pembuluan, dan kekerasan lainnya.⁴⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru yang mengatakan bahwa:

Pemberian hukuman saya kira hal yang wajar saja selama tidak melewati batas, untuk pribadi saya sendiri selain memberikan apresiasi bagi peserta didik yang bisa

⁴⁰ Wawancara dengan Elida Rifghana Noor selaku Kepala Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 28 Juli 2022.

memberikan jawaban yang benar, saya juga biasanya memberikan hukuman kepada peserta didik yang membuat kesalahan. Bentuk hukumannya beragam tergantung kesalahannya. Biasanya saya suruh maju kedepan untuk menulis dan lain sebagainya. Jadi, dengan ini mas, anak bukan hanya sekedar mendapatkan hukuman saja melainkan pelajaran tambahan bagi mereka.⁴¹

Dari hasil observasi penulis di lapangan melihat bahwa hukuman yang diterapkan pada siswa yang melanggar aturan memiliki tujuan agar semua siswa lebih memiliki tanggungjawab dan tidak meremehkan peraturan sekolah mas. Jika tidak ada hukuman pastinya peraturan-peraturan atau program-program sekolah akan sangat sulit terealisasi dengan baik dan lancar. Tentu hukuman ini perlu kerjasama dari semua pihak. Dengan hal seperti ini diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran positif dari apa yang mereka lakukan dan menjadi pembelajaran kedepannya bahwa segala sesuatu pasti ada konsekuensinya. Jadi dalam hidup semua ada peraturan-peraturan yang harus ditatai baik di sekolah maupun di masyarakat dimana agar siswa dapat bertindak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku bukanya bertindak dengan seenak hatinya.⁴²

Dari wawancara dan observasi di atas menggambarkan bahwa Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan memiliki peran penting untuk terus membentuk karakter religius siswa menjadi lebih baik. Keberhasilan siswa memiliki karakter religius itu dipengaruhi oleh setiap metode yang diterapkan oleh sekolah. Belajar dan terus belajar tidak hanya dalam bidang pengetahuan saja tetapi hal yang lebih penting adalah mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian dari guru memang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan Kebumen sudah baik yang disesuaikan dengan visi sekolah dan diintegrasikan melalui program-program sekolah seperti salam senyum sapa, membiasakan berdoa sebelum kegiatan, pembiasaan membaca Asmaul

⁴¹ Wawancara dengan Anissatul Khoeriyah salah satu guru Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 28 Juli 2022

⁴² Wawancara dengan Elida Rifghana Noor selaku Kepala Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan, pada tanggal 28 Juli 2022.



Khusna dan surat-surat pendek, pembiasaan sholat Dhuha berjamaah, peringatan Hari Besar Islam, kegiatan di bulan Ramadhan, infaq atau shodaqoh, dan manasik Haji. Selanjutnya, dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Petanahan Kebumen menggunakan berbagai metode seperti metode demonstrasi, praktek, keteladanan, nasehat, pembiasaan, keteladanan, *reward* dan *punishment* yang fungsinya adalah agar program-program keagamaan tersebut dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S. (2019). *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age (Didukung Penelitian Ilmiah Dan Panduan Islam)*. Surakarta: UNS Press.
- Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169-179.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Noegroho, Emmy L.S. (2016). *Studi Kasus Perilaku Delinkuen dalam Aspek Seksual di Jatinegara, Jakarta Timur dalam Konteks Implementasi Sistem Hukum dan Kebijakan Pemukiman*. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Volume 12 Nomer 1, Mei.
- Prasetyo, Nana. (2011). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suwardani, Ni Putu. (2020). *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, Cetakan Pertama*. Bali: UNHI Press.
- Yasbiati, dkk. (2018). *Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (2), 2019, ISSN 2302-6804 (print), ISSN 2579-4531.